

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMK NU Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi data dari wawancara dengan guru PAI serta pihak - pihak lain yang terkait dengan penggalan data penelitian, seperti: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI dan siswa SMK NU. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Sebelum saya melakukan penelitian di sekolah, maka hal pertama yang dilakukan adalah membuat surat penelitian yang akan digunakan sebagai legalitas perizinan penelitian di sekolah. Pada tanggal 20 Juli 2018 saya mengajukan surat penelitian di kampus, dan setelah mendapatkan tanda tangan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selanjutnya saya mencari hari yang tepat untuk mengantarkan surat penelitian tersebut ke sekolah. Saya memilih SMK Nu Tungagung sebagai tempat penelitian.

Pada tanggal 24 Juli 2018, tepatnya pada hari rabu. Kedatangan peneliti ke sekolah disambut dengan hangat oleh Kepala Tata Usaha SMK NU serta mengutarakan niat, motivasi serta alasan melakukan penelitian di SMK NU. Selanjutnya ketua Tata Usaha menyampaikan surat tersebut kepada Kepala sekolah, dan Bapak Kepala sekolah tidak keberatan malah menyambut

dengan baik apa yang menjadi niat peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Beliau juga menyampaikan, apapun yang dibutuhkan peneliti demi kelancaran penelitian pihak sekolah siap membantu. Tentunya harapan dan masukan yang terbaik demi kemajuan sekolah tak luput dari tujuan akhir dari penelitian ini. Setelah mendapatkan ijin dari Bapak Kepala SMK NU Tulungagung, peneliti datang ke sekolah lagi pada tanggal 30 Juli 2018 untuk melakukan penelitian dengan wawancara sebagai bentuk penelitian yang pertama.

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMK NU Tulungagung, terlihat bahwa guru-guru disana sudah memiliki kompetensi yang bagus khususnya guru PAI. Terlihat juga oleh pengamatan peneliti, bahwa akhlak siswa di SMK NU Tulungagung sangat baik dan terlihat perbedaannya dengan siswa-siswa di sekolah SMK pada umumnya.

Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, tentang:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK NU Tulungagung.

Kompetensi Pedagogik guru di SMK NU Tulungagung bisa ditinjau melalui perancangan pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan rancangan pembelajaran.

Suatu rancangan pembelajaran digunakan untuk titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I selaku waka kesiswaan sekaligus guru PAI mengatakan bahwa :

“RPP digunakan para guru untuk mempermudah proses pembelajaran atau bisa dikatakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan di SMK sini para guru sudah membuat RPP jauh-jauh hari sebelum KBM akan di mulai mas, dan yang menjadi acuan kami para guru untuk sekarang ini menggunakan KTSP.”¹

Hal senada juga diutarakan oleh Bu Hima S. Ag., selaku Guru PAI, bahwa:

“Sebagai seorang guru harus membuat dan mempunyai Rancangan Pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP. RPP di jadikan patokan guru untuk mengajar di dalam kelas. Tanpa adanya RPP maka guru tersebut tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas.”

Masih dituturkan oleh Bu Hima, bahwa :

“Pembuatan RPP dilaksanakan sebelum awal tahun ajaran baru. Semua guru dan waka-waka lainnya dikumpulkan jadi satu. Setelah itu di tentukan memakai kurikulum apa (KTSP atau K-13). Setelah itu dialihkan kepada administrasi apa saja yang ada di RPP.”²

Adanya RPP memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, karena di awal pembuatan RPP didalamnya juga mengkaji tentang materi apa yang sesuai untuk disampaikan dengan mengkaji dari aspek bahasan, bahasa dan sebagainya. Sehingga dari sini

¹Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Jum'at, 27-07-2018, pukul 08.47 WIB.

²Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.25WIB

bisa di tarik kesimpulan, kompetensi pedagogik pada guru dalam membina akhlak siswa bisa dilihat dari pemaparan tersebut.

Pendapat diatas dibenarkan oleh Bapak Dodik selaku Waka Kurikulum, bahwa :

“Memang benar mas, di sekolah ini setiap guru wajib membuat RPP. Dan pembuatan setiap RPP itu berkarakter (Aswaja An-Nahdliyyah). Bahkan tidak hanya RPP saja, Silabus, Prota, Promes harus sudah siap sebelum ajaran baru dimulai.”³

Bapak H. Khozin, M.Pd.I., selaku Kepala SMK NU Tulungagung menuturkan bahwa :

“RPP untuk seorang guru itu dijadikan patokan dalam pembelajaran di kelas, seorang guru yang akan mengajar di kelas harus siap dengan RPP-nya. Apabila guru tersebut tidak mempunyai RPP, maka guru tersebut sudah melanggar tata tertib seorang guru. Jadi, RPP merupakan suatu landasan dasar oleh para guru.”⁴

Pentingnya RPP hal ini membuktikan adanya kemampuan atau kompetensi pedagogik guru. Dilihat dari pemaparan Bapak H. Khozin, M.Pd.I., bahwa:

“Penyusunan RPP selalu dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru berkumpul jadi satu bersama dengan waka kurikulum dan menyesuaikan dengan kurikulum yang akan di tetapkan dalam instansi sekolah. Para guru membuat RPP masing-masing dengan studi yang akan di ajarkan. Kalau untuk bentuk kerjasamanya itu bisa berupa seperti mencocokkan model pembelajarannya itu seperti apa. Contoh, apabila seorang guru melakukan satu model pembelajaran tetapi tidak berhasil berarti itu perlu dicari penyebab dan solusinya. Entah itu perlu diganti dengan

³Wawancara dengan Bapak Dodik, Waka Kesiswaan SMK NU Tulungagung, Jum'at, 27-07-2018, pukul 09.05 WIB.

⁴Wawancara dengan Bapak Khozin, Kepala Sekolah SMK NU Tulungagung, Senin, 30-07-2018, pukul 10.20 WIB.

model yang baru atau tetap menggunakan model itu namun lebih diperbaiki lagi.”⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Samsudin sebagai guru PAI berikut adalah hasil observasinya :

“Pembuatan RPP memang sudah terjadwalkan untuk semua guru yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru membuat RPPnya masing-masing sesuai dengan kurikulum yang dipakai.”⁶

Hal di atas dibenarkan oleh Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I., yang menyatakan bahwa :

“Di awal tahun sudah ada anjuran dari Kepala Sekolah harus membuat RPP, dan yang memberikan pengarahannya langsung oleh waka kurikulum. Jadi kita semua para guru berkumpul jadi satu dan mengerjakan RPP masing-masing.”⁷

Masih dituturkan oleh Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I., bahwa :

“Memang banyak terjadi pergantian kurikulum di SMK NU ini. Tahun 2014 semester 1 sempat memakai K-13. Dan akhirnya kembali ke KTSP dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai. Dan mulai tahun ajaran ini diberlakukan lagi K-13 hanya untuk kelas X saja, untuk kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP.”⁸

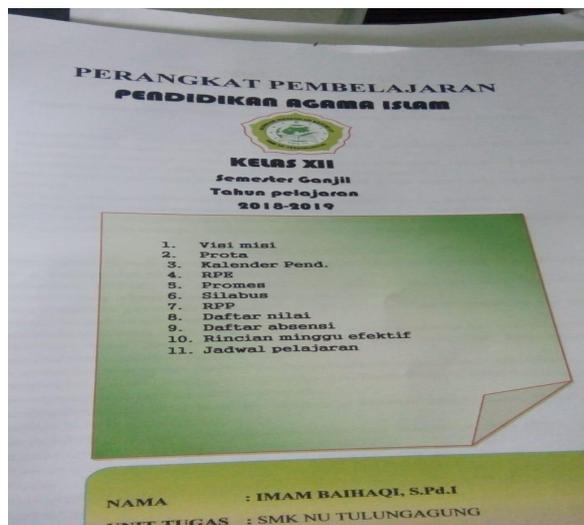
Data di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat setelah wawancara dengan guru akidah akhlak tersebut.

⁵ Ibid.

⁶ Wawancara dengan Bapak Samsudin , Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 12.30 WIB

⁷Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Jum’at, 27-07-2018, pukul 08.50 WIB.

⁸Ibid.



Gambar 4.1.Rancangan Pembelajaran Guru PAI.⁹

Diperjelas oleh Bapak Dodik, bahwa:

“Semua guru PAI di SMK NU ini sudah membuat dan melakukan serta melaksanakan RPP-nya dengan baik dan lancar. Di sekolah ini kita menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan XII. Sedangkan K-13 kita berlakukan untuk kelas X, sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah kami.”¹⁰

Guna menunjang kompetensi pedagogiknya dalam membentuk RPP, dilaksanakan musyawarah atau perkumpulan untuk pembuatan RPP. Dari sini guru bisa memberikan wacana yang bagus untuk memilah dan memilih materi, metode, media, dan sebagainya untuk menunjang pembelajaran siswa yang tujuannya mempermudah dalam membina akhlak siswa. Dalam hal ini, Waka kurikulum Bapak Dodik menuturkan :

“Memang benar mas, kita beberapa kali melakukan pergantian kurikulum. Sebelum tahun ajaran 2014 kita menggunakan KTSP,

⁹ Dokumentasi : 07-11-2018

¹⁰Wawancara dengan Bapak Dodik, Waka Kesiswaan SMK NU Tulungagung, Jum’at, 27-07-2018, pukul 09.15 WIB.

di tahun ajaran 2014-2015 kita menggunakan K-13. Dan di petengahan tahun ajaran 2015-2016 kita kembali lagi ke KTSP. Baru tahun ajaran ini kita menerapkan kembali k-13 untuk kelas X sebagai ukuran keberhasilan. Dan pada tahun 2020 wajib menggunakan K-13 dalam pembelajaran.”¹¹

Dengan adanya pergantian kurikulum yang dipakai di sekolah, seorang guru harus siap dengan perubahan yang demikian itu. Para guru harus sudah mempunyai rencana untuk menindak lanjuti terkait perubahan kurikulum. Terlaksananya pembelajaran yang baik dan efektif menjadi tujuan pembelajaran oleh guru. Selain dapat menyusun dan membuat RPP, mengembangkan kurikulum dalam RPP juga sangat dibutuhkan. Usaha para guru dalam pengembangan RPP bisa dilakukan dengan mengikuti adanya workshop. Hal itu sesuai dengan penjelasan dari Bapak Dodik, yang menuturkan bahwa :

“Dengan adanya pergantian kurikulum dari yang KTSP ke K-13 dan dari K-13 kembali lagi ke KTSP. Maka dengan adanya perubahan itu para guru juga harus dituntut untuk mengembangkan RPP KTSP ke K-13. Di sini Bapak Ibu guru sering mengikuti workshop. Dari guru-guru mapel sering workshop MGMP. Contohnya saja guru Bahasa Inggris sesama Swasta dan Negeri berkumpul jadi satu untuk mengikuti workshop tersebut. Dengan adanya workshop ini di tujukan agar Bapak Ibu guru banyak mendapatkan wawasan yang lebih dalam pengembangan RPPnya.”¹²

Data diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat wawancara di ruang guru, berikut paparannya :

¹¹ Wawancara dengan Bapak Dodik, Waka Kesiswaan SMK NU Tulungagung, Jum’at, 27-07-2018, pukul 09.17 WIB.

¹²Wawancara dengan Bapak Dodik, Waka Kesiswaan SMK NU Tulungagung, Jum’at, 27-07-2018, pukul 09.20 WIB.

“Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI, guru sedang melihat dokumen yang ada di laptopnya. Dengan adanya pengembangan kurikulum, guru di tuntut agar bisa mengembangkan juga. Peneliti menanyakan terkait pelatihan dalam pengembangan kurikulum. Dan peneliti di beri penjelasan tentang bagaimana pengembangan kurikulum itu serta ditunjukkan foto pada saat kegiatan pendampingan implementasi K-13 guru-guru SMK Islam di Tulungagung.”¹³

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti minta pada saat melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI.



Gambar 4.2. Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 13 di SMk NU Tulungagung¹⁴

Dituturkan juga oleh Bapak Dodik, bahwa :

“Dalam pengembangan RPP terlebih dahulu di awali dengan adanya workshop kurikulum yang harus diikuti oleh para guru. Workshop ini memberikan wawasan untuk para guru.”¹⁵

Dari hasil wawancara yang ada, pembuatan RPP di SMK NU Tulungagung mengacu pada 2 kurikulum pembelajaran yakni KTSP dan K-13. Akan tetapi yang lebih ditekankan adalah KTSP. Namun dalam

¹³ Observasi: 07-12-2018

¹⁴ Dokumentasi guru: 07-12-2018.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Dodik, Waka Kesiswaan SMK NU Tulungagung, Jum'at, 27-07-2018, pukul 09.25 WIB.

langkah selanjutnya untuk memperdalam kompetensi pedagogik Guru di SMK maka, guru tetap dianjurkan untuk mengembangkan Kurikulum RPP KTSP berlanjut ke K-13. Dalam hal ini maka adanya kegiatan yang diikuti oleh guru seperti halnya workshop dan sebagainya. Selain membuat Rancangan Pembelajaran seorang guru juga harus bisa memahami karakter peserta didik. Dan untuk mengetahuinya itu, guru melakukan tes kepada siswa. Hal ini di jelaskan oleh Ibu Hima, S.Ag., bahwa :

“Melihat karakter peserta didik saya biasanya melakukannya dengan menggunakan tes. Tes disini saya lakukan melalui pembelajaran. Dengan melakukan tanya jawab dan melalui kegiatan yang ada disekolah. Dengan otomatis kita bisa menjadi tahu bagaimana karakter para siswa satu persatu.”¹⁶

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada diruang serbaguna, berikut hasilnya :

“Ketika peneliti berada disamping ruang serbaguna dan akan masuk ke dalam, peneliti menyaksikan bahwa guru sedang melakukan tugas karakter siswanya. Guru mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa dan siswa langsung menjawab apa saja pertanyaan dari guru tersebut.”¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I juga mengatakan bahwa :

“Pemahaman terkait dengan karakter siswa itu saya menggunakan cara memperhatikan siswa ketika di dalam maupun diluar kelas. Kebetulan saya disini juga sebagai Waka kesiswaan, maka merupakan hal penting untuk mengenal karakter siswa satu-

¹⁶Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.32WIB

¹⁷Observasi peneliti: 04-08-2018.

persatu. Dengan adanya tanya jawab antara guru dengan siswa akan mempermudah guru untuk memahami karakter siswanya.”¹⁸

Pemaparan di atas dikuatkan oleh hasil observasi peneliti dengan bapak

Imam berikut hasilnya :

“Ketika berada di dalam kelas bapak Imam sedang mengamati karakter siswa satu-persatu. Selama pelajaran berlangsung beliau mencatat nama anak-anak yang terlihat bandel di kelas, setelah usai pembelajaran beliau memanggil anak-anak tersebut ke kantor untuk pendekatan lebih mendalam. Kata beliau cara ini dengan mudah untuk mengetahui karakter siswa lebih mendalam sekaligus pembinaan akhlak. Apabila guru sudah mengetahui karakter siswa hal itu memudahkan guru untuk memberikan materi kepada siswanya.”¹⁹

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperdalam pengetahuan guru dalam melaksanakan KBM, maka ada hal yang perlu diketahui yaitu adalah memahami karakter siswa. Dari sini ada beberapa cara untuk memahaminya yaitu dengan penggunaan tes dan sebagainya.

Ketika karakter siswa sudah di ketahui oleh guru, maka tindakan selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Hal itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memudahkan penyampaian materi. Sejalan dengan pemaparan oleh Bapak Samsudin., menuturkan bahwa:

“Dalam penyampaian materi di kelas, saya menggunakan metode ceramah. Tapi juga tidak terus-terusan hanya ceramah. Apabila anak mulai bosan maka metode akan saya ganti dengan

¹⁸Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 11.35 WIB.

¹⁹Observasi peneliti, Sabtu, 04-08-2018.

menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Anak akan lebih aktif dan fokus dalam menerima pelajaran yang saya sampaikan.”²⁰

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Imam Baihaqi, S. Pd.I., selaku waka kesiswaan dan guru PAI, bahwa:

“Saya paling sering memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Dulu waktu kita memakai K-13 saya menggunakan observasi lapangan (Quantum Teaching), menggunakan CTL dan Inquiri. Dengan adanya banyak bervariasi metode yang saya gunakan harapannya adalah jangan sampai anak hanya paham dengan materinya saja, tapi siswa juga harus tahu di lapangan. Tidak hanya terfokus dalam kelas saja.”²¹

Hal di atas di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.3. Guru menggunakan metode tanya jawab di dalam kelas.²²

Begitupun yang dituturkan oleh Ibu Hima, S. Ag., bahwa :

²⁰Wawancara dengan Bapak Samsudin , Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 12.45 WIB

²¹ Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 11.37 WIB.

²² Dokumentasi Hasil Observasi, Rabu, 07-11-2018.

“Di kelas saya sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar mas, karena materi Al Qur’an dan Hadits ini memerlukan banyak ceramah agar siswa lebih memahami. Tapi juga tidak dipungkiri kalau hanya menggunakan satu metode tidak efektif. Saya juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan sekali-kali saya menggunakan metode card short.”²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah, diskusi, tanya jawab merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru yang ada di SMK NU Tulungagung. Hal tersebut sebagai upaya guru dalam memudahkan siswa siswi untuk memahami materi ajar. Dari sini memberikan gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan metode pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu metode yang digunakan guru, maka diperlukan adanya evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi ini bisa di lakukan dengan berbagai cara. Hal ini di utarakan oleh Bapak Imam Baihaqi, S. Pd.I., bahwa :

“Evaluasi yang saya pakai yakni dengan menggunakan penilaian yang langsung. Saya tidak menilai siswa murni dari hasil mengerjakan soal. Karena dari ulangan harian, tugas dan sebagainya itu, kita tidak akan mengetahui hasilnya itu diperoleh dari mengerjakan sendiri atau mendapatkan bantuan dari orang lain atau temannya. Jadi saya lebih suka menggunakan penilaian langsung terhadap anak. Jadi evaluasi ketuntasan hasil belajar saya lakukan dengan tes langsung baik lisan maupun praktek satu-persatu.”²⁴

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika guru PAI sedang mengajar di kelas

²³ Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.38 WIB

²⁴ Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Rabu, 07-11-2018, pukul 10.45 WIB

“Pada saat guru memberikan pelajaran di kelas, guru wajib mengadakan evaluasi ketuntasan materi terhadap semua siswanya. Pada saat itu materi pelajaran PAI yaitu tata cara berwudhu. Karena materi sudah tersampaikan seluruhnya di pertemuan sebelumnya, guru melakukan review materi sebentar kemudian mengajak siswa ke masjid untuk praktik langsung tata cara berwudhu untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi di dalam kelas.”²⁵

Bapak Imam Baihaqi, S. Pd. I., juga menjelaskan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran setelah KBM selain dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru. Siswa ditugaskan untuk mengaplikasikan apa yang sudah diterangkan oleh guru berupa praktik langsung. selain cara tersebut saya juga mengambil hasil evaluasi dari ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.”²⁶

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di sekolah pada saat praktik berlangsung:



Gambar 4.4. ketika guru mengevaluasi siswa dengan teknik tes praktik langsung kepada siswanya.²⁷

²⁵ Observasi peneliti, 07-11-2018.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Rabu, 07-11-2018, pukul 10.40 WIB

²⁷ Dokumentasi Hasil Observasi, Rabu, 07-11-2018.

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tehnik evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa berupa tes langsung yakni praktik. Supaya guru bisa melihat keberhasilan proses KBM yang sudah berlangsung, sehingga guru memiliki gambaran dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu guru juga bisa memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan potensi anak dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif. Selain dari pada itu juga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam membina akhlak siswa menuju yang lebih baik.

2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK NU Tulungagung.

Seorang guru menjadi *Center piece* terletak pada kepribadian yang dapat dilihat dari tindak tanduk kesehariannya. Bagaimana seorang guru dapat dikatakan menjadi guru tauladan tidak hanya dilihat dari perkataan baiknya saja, tetapi pengaplikasian dalam hal tindakan riil yang dapat dicontoh langsung kepada siswanya. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap siswanya. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Imam Baihaqi, S. Pd. I., selaku guru PAI senior sekaligus Waka Kesiswaan bahwa:

“Disini memang ditekankan kepada kegiatan pembiasaan kepada siswa mas, khususnya kegiatan-kegiatan syariat, sholat berjamaah baik wajib maupun sunnah. Jadi, secara bersama-sama, pagi jam 07.00 WIB – jam 07.30 WIB guru bersama seluruh siswa sholat duha berjama’ah di masjid, biasanya ya saya yang menjadi Imam, kadang juga guru lain. Jadi, dalam kegiatan ini bukan hanya siswa

saja yang sholat berjama'ah. Semua guru juga ikut dan sifatnya wajib tanpa ada perbedaan. Kegiatan ini sudah biasa setiap hari dilakukan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dan nanti siang juga berjamaah lagi untuk sholat dzuhur.”²⁸

Beliau menambahkan:

“Tapi SMK itu kan sekolah kejuruan ya mas, rata-rata gurunya lulusan kampus umum, karena harus sesuai dengan kompetensi. Seperti halnya tehnik, farmasi dan sebagainya. Tetapi kepala sekolah tetap mewajibkan. Guru harus sudah datang ke sekolah pukul 06.45 WIB, mendampingi siswa dan setelah bel masuk pukul 07.00 WIB. Sholat berjamaah bersama siswa sampai selesai pukul 08.00 WIB.”²⁹

Paparan diatas diperjelas oleh Bapak H. Khozin, M. Pd. I., selaku Kepala sekolah SMK NU Tulungagung bahwa:

“Memang SMK NU Tulungagung beda dengan sekolah-sekolah lain di kabupaten Tulungagung. Bisa dikatakan hanya SMK NU yang menerapkan kegiatan pencontohan melalui pembiasaan seperti sholat duha berjama'ah secara bersama-sama sebelum KBM berlangsung. Hal ini selain melatih siswa agar lebih rajin dalam beribadah, juga dapat menjadikan akhlak siswa menjadi baik. Selain dapat ilmu duniawi, siswa juga dapat ilmu akhirat.”³⁰

Beliau Kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Memang saya mewajibkan dan menghimbau kepada seluruh guru, bukan hanya guru agama saja untuk taat aturan. Tidak hanya menyuruh siswa datang ke masjid untuk sholat berjama'ah, akan tetapi guru juga harus bisa mencontohkan langsung kepada siswa. Pagi sebelum bel masuk, pukul 06.45 WIB guru harus sudah stanby di sekolah. Setelah itu bel masuk semua guru wajib ikut sholat duha berjama'ah. Alhamdulillah mas, guru-guru disini bisa

²⁸Wawancara dengan Bapak Dodik, Waka Kesiswaan SMK NU Tulungagung, Jum'at, 27-07-2018, pukul 08.35 WIB.

²⁹Wawancara dengan Bapak Dodik, Waka Kesiswaan SMK NU Tulungagung, Jum'at, 27-07-2018, pukul 08.50 WIB.

³⁰Wawancara dengan Bapak Khozin, Kepala Sekolah SMK NU Tulungagung, Senin, 30-07-2018, pukul 10.00 WIB.

tanggung jawab, memahami tugasnya dan menjadi tauladan yang baik bagi siswanya.”³¹

Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa kepribadian guru ada, yakni tanggung jawab, disiplin waktu, kesadaran akan tugas dan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh terhadap upaya pembinaan siswa. Upaya pembinaan akhlak siswa dicontohkan langsung oleh guru dengan sholat berjama’ah bersama siswa. Hal ini dikuatkan lagi dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti ketika kegiatan bel masuk sekolah berbunyi. Berikut paparannya:

“Ketika peneliti berada di sekolah, bel masuk berbunyi. Peneliti melihat guru langsung menuju masjid, begitupun dengan siswa tanpa harus dikomando maupun diingatkan lagi oleh guru. Siswa langsung menuju masjid mengambil wudhu dan bersiap sholat berjamaah. Ada dua siswa yang baru datang ketika bel berbunyi langsung menuju masjid.”³²

Dikuatkan lagi dengan hasil dokumentasi dari peneliti:



Gambar 4.5 Guru bersama siswa melaksanakan sholat duha berjama’ah.³³

³¹Wawancara dengan Bapak Khozin, Kepala Sekolah SMK NU Tulungagung, Senin, 30-07-2018, pukul 10.14 WIB.

³²Observasi : Guru dan seluruh siswa, 27-07-2018.

³³Dokumentasi : Guru dan seluruh siswa 27-07-2018

Guru memberikan contoh kedisiplinan langsung kepada siswa. Guru yang telat akan mendapatkn *punishment* dari aturan yang berlaku di sekolah. Jadi tidak hanya siswa yang mendapatkan sanksi tegas. Guru juga diperlakukan sama sebagai wujud penegakan aturan yang telah disepakati, sekaligus untuk menjadikan profesionalisme kepribadian guru menjadi lebih baik. Hal ini sesuai yang diampaikan oleh kepala sekolah, Bapak H. Khozin, M. Pd. I bahwa:

“Kami sebagai pimpinan sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik. Akan tetapi dalam hal kedisiplinan guru juga harus ditegakkan. Karena memang guru itu panutan bagi siswanya ya mas. *Guru iku digugu lan ditiru*, jadi ya kalau siswanya saja terlambat kena poin, maka guru juga harus lebih dari itu. Saya memiliki sanksi tegas bagi siapa saja yang melanggar aturan sekolah, walaupun itu seorang guru.”³⁴

Beliau menambahkan, bahwa:

“Selain itu sekolah SMK NU ini kan dibawah naungan langsung PC NU Tulungagung, jadi tenaga pendidik maupun hasil out pun siswa yang terdidik disini harus sesuai dengan perilaku Nahdiyin. Harus beda dengan sekolah-sekolah lain.”³⁵

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Imam Baihaqi, S. Pd. I., bahwa:

“Apabila guru datang terlambat maka akan mendapatkn sanksi sesuai aturan yang telah disepakati. Begitu pula dengan jadwal mengajar. Bagi guru yang berhalangan hadir ataupun ada kegiatan lain diluar kelas, terkait tugas sekolah dan sebagainya. Maka harus izin terlebih dahulu kepada guru piket dan meninggalkan tugas yang harus dikerjakan siswa selama kekosongan jam. Biasanya peringatan atau sanksi kepada guru yang melanggar aturan akan

³⁴Wawancara dengan Bapak Khozin, Kepala Sekolah SMK NU Tulungagung, Senin, 30-07-2018, pukul 10.09 WIB.

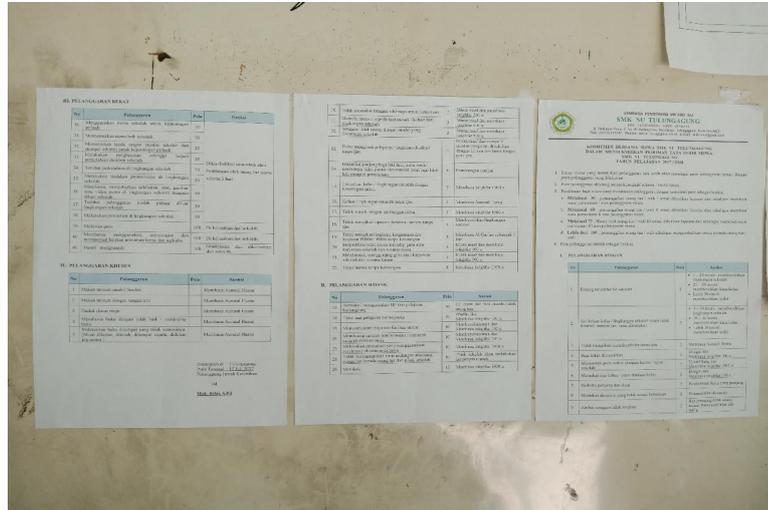
³⁵Wawancara dengan Bapak Khozin, Kepala Sekolah SMK NU Tulungagung, Senin, 30-07-2018, pukul 10.11 WIB.

disampaikan oleh kepala sekolah pada saat *mondly meeting* setiap bulannya.³⁶

Masih disampaikan oleh Bapak Imam, bahwa:

“Untuk setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, terkait kedisiplinan. Siswa akan diberikan poin 5 untuk setiap keterlambatan. Dan apabila sudah mencapai angka 20 poin, maka wali murid akan dipanggil ke sekolah sebagai langkah peringatan pertama, agar siswa jera dan orang tua bisa mengetahui kondisi anaknya di sekolah. Selanjutnya apabila masih melanggar sampai 60 poin maka akan ada panggilan orang tua lagi sebagai peringatan terakhir. Jika poinnya sudah sampai 100 maka akan langsung dikeluarkan. Ini sifatnya untuk pelanggaran yang ringan saja. Bagi pelanggaran berat seperti pacaran dan lain sebagainya, maka akan langsung dikeluarkan, dan itu tugas saya sebagai waka kesiswaan.”³⁷

Dikuatkan dengan temuan peneliti pada saat observasi berupa kertas yang tertempel di papan pengumuman depan kantor yang isinya tentang daftar pelanggaran ringan sampai berat yang akan dicatat sebagai poin pelanggaran.



Gambar 4.6 Daftar larangan perilaku siswa yang tidak boleh dilanggar.³⁸

³⁶Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Jum'at, 27-07-2018, pukul 08.47 WIB.

³⁷Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Jum'at, 27-07-2018, pukul 08.50 WIB.

³⁸Dokumentasi : Daftar larangan sekolah yang akan dikenai sanksi poin, 08-10-2018

Memberikan contoh yang baik memang sangat perlu dilakukan oleh guru, Ifan Padu Sahputra siswa kelas X-TKJ SMK NU Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Guru disini memang sangat dekat dengan siswa. Kami sudah menganggap mereka seperti orang tua kami sendiri. Di sekolah ini memang ada aturan keterlambatan bagi guru juga akan mendapatkan sanksi. Akan tetapi guru-guru disini sudah bisa menunjukkan ketertibannya dengan disiplin waktu. Hal ini dicontohkan oleh Pak Imam guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan. Beliau selalu datang pagi dan menuju masjid, sehingga kami sebagai siswa jika bel masuk sudah berbunyi langsung kesana untuk sholat duha berjama’ah. Dan setelah selesai berjamaah di masjid biasanya kami bersalaman dengan semua guru-guru, kemudian masuk ke masjid untuk mengaji dan memulai pelajaran.”³⁹

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan ketika peneliti berada di sekolah:



Gambar 4.7 Pembiasaan rutin se usai Sholat berjama’ah siswa bersalaman dengan semua guru.⁴⁰

Dengan adanya aturan bersama untuk ditaati berama akan menciptakan hubungan yang hangat antar sesama warga sekolah,

³⁹Wawancara dengan Siswa SMK NU Tulungagung, Senin, 30-07-2018, pukul 10.29WIB.

⁴⁰ Dokumentasi : Guru dan seluruh siswa, 27-07-2018.

khususnya siswa dan guru. Dengan kebijakan dan ketertiban kepala sekolah akan menjadikan guru-guru tertib pula. Begitu seterusnya, apabila guru tertib maka secara otomatis siswa akan mencontoh menjadi tertib juga. Karena guru merupakan panutan bagi siswanya.

Setiap individu pasti memiliki karakter masing-masing, berbeda antara yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan bawaan sifat maupun latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi siswa, maka akan banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan perhatian guru, bimbingan serta arahan dalam menyikapi setiap permasalahan. Sehingga siswa tidak akan terjerumus kepada tindakan yang menyimpang dari norma agama maupun norma sosial di masyarakat. Hal yang paling penting harus dimiliki oleh pribadi seorang guru adalah mengenali karakter siswanya, dan membuat siswa tersebut mengagumi bahkan mengidolakan sosok seorang guru. Dengan begitu guru akan mudah memberikan pembinaan akhlak siswa, karena seorang yang diidolakan pasti akan dituruti oleh yang mengidolakan. Hal ini berlaku bagi siswa yang mengidolakan sosok guru, maka otomatis guru akan mudah dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik. Hal ini diutarakan oleh Bapak Imam, bahwa:

“Latar belakang keluarga dan lingkungan siswa disini bermacam-macam mas. Ada yang sudah mendapatkan pendidikan agama dari keluarga dan sekolah sebelumnya. Ada pula yang agamanya masih nol. Bahkan Al-Qur’an ada yang belum bisa. Dari situ kami sebagai guru, khususnya saya. Melakukan pendekatan dengan siswa biasanya pada saat siswa sedang santai istirahat diluar jam-jam pelajaran. Dari situ saya keliling kelas mengampiri siswa dan

brinteraksi dengan mereka. Siswa jadi kenal akrab dengan saya, merasa nyaman sehingga mereka mau mencurahkan masalahnya kepada saya.”⁴¹

Masih disampaikan oleh beliau, bahwa:

“Ada siswa yang cerita kepada saya. Setiap ketemu siswa memang saya tanyakan pertama masalah sholatnya mas. Bagaimana sholatnya sudah tertib apa masih bolong-bolong?, ya sebagian memang ada yang bilang sudah ada yang belum. Nah disitu selalu saya kasih masukan untuk tertib sholatnya. Yang menarik itu salah satu siswa bercerita, semenjak ia rajin sholat, ayahnya dirumah sudah jarang bermain judi.”⁴²

Hal senada disampaikan oleh Ibu Hima, S. Ag., bahwa:

“Saya setiap mengajar memang tidak memaksakan siswa mas, kondisi siswa harus diperhatikan. Apakah sudah lelah dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya, dan tugas-tugas yang lain. Jika dipaksakan maka pembelajaran juga tidak akan efektif. Saya lebih menekankan pada cara bagaimana saya dipandang siswa perfect di depan kelas. Siswa tertarik kepada saya, entah itu dengan cara sering cerita, tukar pengalaman dan sebagainya, yang intinya siswa akan mengidolakan saya. Dengan begitu siswa akan mudah nurut dengan saya.”⁴³

Dari semua paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, secara kepribadian guru PAI di SMK NU Tulungagung sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari cara guru melakukan pendekatan kepada siswa, sehingga siswa menjadi terbuka kepada guru. Mereka merasa aman dan nyaman. Memang secara konsep guru adalah panutan bagi siswa-siswanya. Akan tetapi tanpa adanya keterbukaan dan kedekatan seorang guru kepada

⁴¹Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Jum'at, 27-07-2018, pukul 08.57 WIB.

⁴²Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Jum'at, 27-07-2018, pukul 08.59 WIB.

⁴³Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.25WIB.

siswa maka juga akan sulit untuk menjadi sosok yang diidolakan dan menghipnotis siswa untuk meneladani dan patuh terhadap guru. Untuk itu dari segi sikap, cara komunikasi, dan pendekatan secara berkelanjutan dilakukan oleh guru PAI SMK NU Tulungagung, dalam rangka merebut hati siswa. Dengan begitu guru akan mudah dalam membina siswa khususnya dari segi akhlaknya.

3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK NU Tulungagung.

Di SMK NU Tulungagung guru PAI sangat berkompeten di bidangnya. Baik dari penggunaan metode dalam penyampaian materi pelajaran sampai peningkatan kompetensi gurunya. Seorang guru menyampaikan konsep pembelajaran secara profesional agar siswanya mampu mencapai target KKM yang telah distandarkan oleh pihak sekolah.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Dodik selaku Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“SMK NU memiliki target KKM yang tinggi mas dalam bidang PAI. Kita mentargetkan siswa harus mampu mencapai KKM di angka 90. Jadi memang guru disini dituntut bagaimana bisa menghantarkan siswa menuju keberhasilan belajar di angka nilai 90. Selain itu kita juga membuat standar dari ujian praktek. Sebelum UAS biasanya, siswa kelas X harus bisa Toharoh. Kelas XI harus hafal dzikir setelah sholat, dan yang kelas XII harus bisa tatacara merawat jenazah. Mulai dari memandikan, mengkafani sampai mensholati.”⁴⁴

Pernyataan senada disampaikan oleh Bapak Imam, S. Pd. I., bahwa:

⁴⁴Wawancara dengan Bapak dodik, Waka Kurikulum SMK NU Tulungagung, Rabu, 08-08-2018, pukul 09.25 WIB.

“Setiap jenjang siswa disini kami target mas. Karena kita semua disini nahdiyyin, jadi siwa juga harus siap menjaga dan melestarikan budaya nahdiyyin, seperti tahlilan, sholawatan, dan sebagainya. Mereka awal masuk disini diberi buku pegangan yang disana isinya lengkap. Mulai dari bacaan sholat, dzikir, yasin, tahlil, asmaul husna dan masih banyak lagi. Tentang hafalan ”⁴⁵

Paparan diatas diperkuat dengan temuan peneliti pada saat hadir ke sekolah.



Gambar 4.8 Kegiatan rutin siswa setelah selesai sholat duha. Membaca tahlil dan yaumiyah secara berjamaah bersama guru.⁴⁶

Untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan mencapai target KKM yang telah di standarkan oleh pihak sekolah, guru memiliki variasi metode pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Hima, S. Ag., bahwa:

“Pada saat mengajar biasanya saya melihat kondisi siswa. Biasanya saya memakai metode yang berbeda dengan yang sebelum-sebelumnya. Kebetulan disini saya guru PAI yang paling muda, jadi saya harus memiliki strategi yang lebih kreatif untuk menarik minat siswa dalam belajar. Selama ini beberapa metode yang sudah saya pakai diantaranya metode diskusi, quiz, jigsaw itu mas. Dari metode-metode itu alhamdulillah siswa tidak bosan, malah senang.

⁴⁵Wawancara dengan Bapak dodik, Waka Kurikulum SMK NU Tulungagung, Rabu, 08-08-2018, pukul 09.29 WIB.

⁴⁶Dokumentasi hasil observasi, Jum'at, 27-07-2018.

Dan materi yang saya sampaikan lebih mudah mereka terima. Nilainya pun juga bagus-bagus.”⁴⁷

Pemahaman siswa terhadap materi PAI tidak cukup pada teori saja, tetapi juga praktik di keseharian. Karena pada dasarnya Pendidikan Agama Islam lebih banyak mengajarkan tentang muamalah. Bagaimana berhubungan baik dengan Tuhannya dan sesama makhluk. Dari teori tersebut jika mampu dipraktikkan dalam kehidupan nyata akan menunjukkan sikap siswa yang menunjukkan akhlak mulia. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Imam, bahwa:

“Saya lebih konsentrasi pada praktiknya. Karena materi PAI itu sebenarnya kan harus praktek, tidak cukup di teori saja. Hal tersebut sudah didukung dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang memang dirancang untuk menjadikan siswa sebagai sosok santri. Bukan hanya sekedar siswa yang pintar dan tinggi nilainya. Tetapi perilakunya juga sesuai dengan norma-norma yang ada.”⁴⁸

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada saat guru melakukan pembelajaran praktik langsung (demonstrasi).

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.34WIB.

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 11.30 WIB.



Gambar 4.9 Guru mendemonstrasikan cara berwudu yang benar dengan mengambil beberapa siswa sebagai sampel.⁴⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di SMK NU Tulungagung memiliki kompetensi profesional. Guru mampu membimbing siswa untuk mencapai target KKM dengan baik. Memakai metode pembelajaran yang variatif, mudah dipahami dan fleksibel sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu guru PAI mampu menyeimbangkan pengaplikasian materi di buku ke dalam pembiasaan keseharian di sekolah. Hal ini terbukti dari semua siswa di SMK NU Tulungagung disamping menguasai segi kognitif, perilaku kesehariannya juga menunjukkan akhlak yang baik layaknya santri.

Dalam kompetensi profesional terhadap guru SMK NU Tulungagung, peningkatan dalam kompetensi guru juga perlu diperhatikan. Disini tidak hanya menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Dalam menjalankan profesinya guru haruslah mampu bersikap profesional. Dalam artian dari sisi pengetahuan, keterampilan dan

⁴⁹ Dokumentasi Hasil Observasi, Rabu, 07-11-2018.

sejenisnya harus sesuai dengan pengetahuan khusus yang dimilikinya. Guna mengembangkan kompetensi profesional guru tersebut diperlukan adanya suatu kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan, mendukung, dan memberikan arahan menuju peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan pernyataan diatas, Bapak Dodik menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk menujung profesionalisme guru disini biasanya diadakan diklat guru PAI untuk membahas tentang pola pembelajaran, karena setiap tahun kan pasti ada perubahan kurikulum dan sebagainya. Jadi semua guru PAI khususnya wajib mengikuti diklat itu. Kalau untuk diluar, guru biasanya mengadakan perkumpulan dengan MGMP, disana mereka bisa sharing tukar konsep dan pola pembelajaran agar lebih efektif. Karena dari kemenag sendiri selama ini belum ada kegiatan semacam diklat seperti itu mas.”⁵⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang didapat peneliti dari salah satu guru.



Gambar 4.10 Kegiatan diklat Guru yang diadakan sekolah sebelum tahun ajaran baru.⁵¹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Hima, bahwa:

⁵⁰Wawancara Wawancara dengan Bapak dodik, Waka Kurikulum SMK NU Tulungagung, Rabu, 08-08-2018, pukul 09.32 WIB

⁵¹Hasil Dokumentasi Guru PAI, 07-11-2018

“Pelatihan terkait peningkatan kompeten dari kemenag belum ada, cuman pihak sekolah awal tahun mengadakan diklat khususnya untuk guru PAI sendiri. Disitu dibahas update kurikulum yang terbaru. Karena memang setiap tahun, bahkan setiap semester kan tidak sama ya mas. Jadi dari kegiatan itu kami bisa sharing dan mencari solusi bersama untuk memudahkan dalam proses penyampaian materi ajar. Selain itu kami sesama guru mapel biasa sharing, kumpul-kumpul di kantor untuk membahas strategi, metode, media dan hal-hal lain yang dapat menambah wawasan saya.”⁵²

Masih dituturkan oleh beliau bahwa:

“Kalau dari segi pribadi, penambahan wawasan pengetahuan biasa saya lakukan dengan membaca buku-buku metode pembelajaran, mencari strategi ajar yang baru yang lebih menarik. Selain itu juga dari internet, sering saya browsing mencari materi yang berkaitan dengan tema ajar saya.”⁵³

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Bapak Imam sebagai guru senior di SMK NU Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

“Sering mas saya dimintai masukan oleh guru-guru yang lain terkait pembelajran PAI. Memang bisa dikatakan saya diseniorkan disini. Jadi, ya saat istirahat atau pas waktu tidak aja jam ajar kami bisa berdiskusi kecil-kecilan di kantor untuk sharing dang tukar pengalaman terkait metode, strategi atau hal-hala lain. Dengan begitu kita sebagai sesama guru PAI bisa saling belajar dan menambah wawasan untuk meningkatkan kompetensi diri.”⁵⁴

Pemaparan diatas dikuatkan dengan dokumentasi dari peneliti, ketika jam istirahat guru berkumpul di kantor dan saling bertukar informasi.

⁵²Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.30 WIB.

⁵³Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.39WIB.

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 10.37 WIB.



Gambar 4.11 Perkumpulan guru sesama bidang pembelajaran.⁵⁵

Kesimpulan dari paparan diatas yaitu terdapat kegiatan yang dilakukan oleh SMK NU Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya adalah diadakan diklat pola pembelajaran tiap awal tahun, sharing pendapat dan tukar pengalama antar guru PAI dengan guru-guru senior, adanya perkumpulan dengan MGMP untuk sharing dan membahas strategi pengajaran dengan guru-guru sekolah lain yang terlibat di dalamnya.

Seorang guru dapat dikatakan berbakat dalam profesi keguruannya manakalan guru tersebut mampu mengatasi segala hambatan-hambatan yang ada ketika poses KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Jadwal sekolah yang padat dengan kegiatan keagamaan maupun kejuruhan tentunya akan menimbulkan permasalahan-permasalahan terkait proses pembelajaran. cara yang tepat untuk mengatasi setiap permasalahan

⁵⁵Dokumentasi Hasil Observasi, 07-11-2018

belajar siswa akan menunjukkan seberapa tingkat profesionalisme guru.

Hal ini seperti disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Dodik, bahwa:

“Di sekolah ini jadwalnya sangat padat mas. Mulai pagi sampai jam 3 sore. Istirahat hanya siang jam 10.00 WIB dan jam 12.00 WIB itupun untuk jama’ah sholat dzuhur. Khusus hari sabtu pembelajaran diakhiri jam 12.00 WIB, kemudian sholat jama’ah. Dilanjut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi, memang siswa disini benar-benar menjadi santri, karena full dengan kegiatan keagamaan. Di sekolah pondok-pondok pesantren saja tidak sepadat disini kegiatan keagamaannya. Belum lagi ditambah dengan pelajaran kejuruan.”⁵⁶

Cara yang dipakai guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas, yang seringkali membuat siswa jenuh dan bosan dari padatnya kegiatan sekolah, permasalahan individu siswa karena faktor keluarga atau lingkungan yang membuat tidak semangat belajar memberikan tantangan tersendiri kepada guru. Dari situ kompetensi profesional guru diuji dalam mengelola kelas dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa. Beberapa cara dan metode digunakan oleh guru PAI SMK NU Tulungagung, untuk membuat siswa tetap semangat. Seperti halnya yang diceritakan oleh Bapak Imam Baihaqi, S. Pd. I., bahwa:

“Permasalahan siswa mengantuk saat pembelajaran memang tetap ada mas. Karena jadwal kegiatan di sini kan sangat padat. Kalau saya sebagai guru PAI dalam mengajar melihat kondisi siswa. Tidak mungkin saya memaksakan kepada materi pelajaran terus menerus. Biasanya ya saya selingi dengan cerita yang memotivasi dan membuat mereka tertarik. Kalau gak gitu ya saya ajak keluar,

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Jum’at, 27-07-2018, pukul 09.01 WIB.

biasanya ke masjid. Bisa sholat sunnah atau sekedar ngobrol santai. Intinya ke hal-hal yang positif.”⁵⁷

Hal senada diungkapkan oleh Bu Hima, S. Ag., bahwa:

“Guru itu ibaratnya orang tua ke dua ya mas, setelah orang tua dirumah. Jadi disini saya memposisikan diri sebagai ibu bagi mereka. Selalu tampil perfect, dan dengan pendekatan yang saya lakukan siswa bisa mengidolakan saya. Kalau performa kita bagus ketika tampil di depan kelas siswa pasti akan merindukan kehadiran kita di kelas. Saya selalu berusaha ramah dengan mereka, murah senyum sehingga kita bisa dekat dengan para siswa.”⁵⁸

Masih disampaikan oleh beliu, bahwa:

“Guru itu harus memahami psikologi siswa, sehingga jika ada permasalahan dengan siswa di kelas saya bisa membimbing dan membantu memecahkan permasalahannya. Kebetulan saya juga wali kelas X. Jadi, saya harus kenal dengan latar belakang siswa itu seperti apa. Siswa kan rata-rata dekat dengan saya karena memang saya sengaja membuka diri agar mereka mau cerita permasalahannya.”⁵⁹

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMK NU Tulungagung sangat baik. Guru tidak hanya mampu menyampaikan materi secara baik dengan metode yang variatif. Akan tetapi, dengan memahami karakter siswa secara mendalam. Guru dapat menstabilkan kondisi kelas yang kurang efektif karena faktor padatnya jadwal sekolah dan faktor lainnya. Tingkat semangat siswa yang menurun dan bosan dengan materi pembelajaran di kelas, mampu disikapi dengan cepat menggunakan cara-cara yang membuat siswa tertarik dan

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 10.39 WIB.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.43 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.50 WIB.

semangat kembali. Selain itu, guru di sini juga memiliki skill lain yang menunjang profesi mereka. Memahami karakter siswa secara mendalam, mulai dari latar belakang siswa, karakter dan psikologi siswa. Menjadikan siswa sebagai teman sharing sehingga siswa mau menceritakan berbagai permasalahannya, dengan cepat guru bisa mengatasi. Sehingga resiko terhadap hal-hal menyimpang yang bisa menjadikan akhlak siswa kurang baik dapat dikurangi. Dibuktikan dengan siswa yang mengantuk, menjadi semangat kembali mendengar cerita-cerita guru, dengan belajar di luar kelas membuat siswa menghirup udara segar dan bisa semangat lagi. Dengan pendekatan mendalam, memahami kondisi psikologis siswa. Permasalahan yang menjadi faktor menurunnya semangat belajar dapat diatasi. Hal ini menjadikan siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran sampai akhir bel pulang berbunyi. Tidak ada siswa yang bolos keluar dari sekolah.

4. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK NU Tulungagung.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban oleh guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik siswa adalah tugas dalam rangka memanusiakan manusia. Dengan

terjaganya silaturahmi maka akan menciptakan hubungan yang erat dan harmonis sesama guru maupun dengan orang lain di lingkungan sosial yang lebih luas.

Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan terjalin dengan baik. Sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu segera diselesaikan tidak akan ada kesulitan. Dalam hal ini Bapak Khozin, M. Pd. I., selaku kepala sekolah, menyampaikan bahwa:

“Dalam menjalin silaturahmi, guru dengan wali murid selalu melakukan komunikasi. Baik dalam bentuk sosialisasi yang diagendakan per semester ataupun komunikasi intens personal. Hal itu semata kami lakukan untuk memenuhi tanggung jawab kami sebagai guru, sekaligus orang tua murid di sekolah. Jadi jika ada permasalahan siswa di sekolah selalu kita komunikasikan dengan orang tua dirumah. Agar orang tua dirumah juga sama-sama tahu dan memahami kondisi anaknya.”⁶⁰

Hal senada disampaikan oleh Bapak Imam Baihaqi, S. Pd. I., bahwa:

“Kami sebagai orang tua siswa ketika di sekolah. Disini siswa selalu kami pantau dan arahkan. Tapi lain halnya dengan dirumah, kita tidak bisa mengamati setiap kegiatan siswa. Untuk itu kami sebagai guru selalu mengkomunikasikan dengan orang tua mereka, baik via telephon atau sms. Mulai dari hal-hal yang ringan

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Khozin, Kepala Sekolah SMK NU Tulungagung, Senin, 30-07-2018, pukul 10.15 WIB.

menanyakan tentang sholat siswa apakah sudah rajin dirumah. Hal itu menurut saya hal sepele yang bisa meningkatkan silaturahmi kita sebagai guru dengan wali murid.”⁶¹

Bapak Imam masih menuturkan, bahwa:

“Pertemuan guru dengan wali murid juga sudah kami agendakan mas. Biasanya sebelum ajaran baru atau ketika akan diadakan kegiatan sekolah, kita selalu menghadirkan wali murid ke sekolah untuk sosialisasi kegiatan. Jadi, kegiatan yang kami laksanakan bukan hasil dari inisiasi kita sendiri sebagai guru. Kita juga menyampaikan terlebih dahulu kepada wali murid, mendengarkan bagaimana tanggapan mereka. Kalau memang clear sepakat ya kiya laksanakan. Kalau begitu kan ada saling keterbukaan antara guru dengan wali murid, jadi dalam melangkah itu enak mas.”⁶²

Kegiatan yang dipaparkan diatas, diperkuat oleh hasil pengumpulan dokumentasi peneliti yang didapatkan dari salah satu guru berikut:



Gambar 4.12 Perkumpulan guru dengan wali murid.⁶³

Dari paparan diatas diperjelas oleh Ibu Hima, S. Ag., selaku wali kelas, yang disampaikan sebagai berikut:

⁶¹Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 10.15 WIB.

⁶²Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 10.18 WIB.

⁶³ Dokumentasi guru

“Saya selaku wali kelas kunci utamanya memang komunikasi dengan wali murid. Jika hubungan dengan wali murid kita akan mudah dalam memantau bahkan membimbing siswa. Karena tidak cukup pembinaan siswa hanya dilakukan di kelas saja, orang tua di rumah juga harus mengimbangi. Jadi biasanya saya juga *chat-chatan* dengan orang tua mereka yang di rumah, sekedar menanyakan kondisi siswa di rumah. Menurut saya komunikasi ringan seperti itu sangat penting. Selain itu saya juga melakukan pendekatan langsung kepada siswa baik di dalam maupun diluar kelas.”⁶⁴

Masih disampaikan oleh Bu Hima, S. Ag., yaitu:

“Untuk komunikasi langsung kepada siswa lebih banyak saya lakukan pada kegiatan-kegiatan diluar kelas mas. Baik itu kegiatan rutin setiap pagi istighosah di masjid, kegiatan senam pagi dan jum’at bersih maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Dari situ komunikasi ringan antar siswa dengan guru akan menambah kedekatan emosional.”⁶⁵

Dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti pada saat hadir di sekolah hari jum’at pagi:



Gambar 4.13 Kegiatan senam pagi dan jum’at bersih siswa bersama seluruh guru SMK NU Tulungagung.⁶⁶

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 09.59 WIB.

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Hima, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 10.05 WIB.

⁶⁶ Dokumentasi : Kegiatan senam pagi dan jum’at bersih, 27-07-2018

Selain menjaga hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan wali murid. Kegiatan sosial peduli lingkungan juga menjadi agenda yang perlu diadakan sebagai wujud pertalian hubungan yang baik antar pihak sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini sudah menjadi agenda rutin SMK NU Tulungagung minimal satu semester sekali. Siswa bersama-sama dengan guru keliling secara bergantian untuk membersihkan mushola dan masjid. Seperti yang disampaikan oleh Bapak dodik, bahwa:

“Kegiatan sosial bermasyarakat kami kenalkan kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan. Kita sebagai nahdiyyin, harus menerapkan hubungan baik dengan sesama sebagai bentuk aplikasi dari hablum minan naas. Biasanya setelah UAS menjelang liburan kita adakan agenda bersih-bersih lingkungan masjid dan mushola di masyarakat sekitar sekolah. Alhamdulillah apresiasi dari masyarakat sekitar sangat baik. Mereka merasa terbantu, dan banyak yang mengakui bahwa siswa-siswi di sekolah ini akhlaknya sungguh mulia.”⁶⁷

Pernyataan ini diperjelas oleh Bapak Imam selaku waka kesiswaan, beliau memaparkan, bahwa:

“Kami mengajarkan siswa tidak hanya dari konsep materi saja. Tetapi memang aplikasi dalam bentuk kegiatan lebih kami tekankan. Setiap satu semester sekali siswa saya ajak keliling untuk membersihkan masjid-masjid dan mushola. Dari kegiatan ini siswa justru malah senang. Secara tidak langsung masyarakat akan menilai sendiri akhlak siswa disini, selain itu hubungan antara kami dengan lingkungan sekitar juga membaik.”⁶⁸

Bapak Imam juga menyampaikan bahwa:

⁶⁷Wawancara dengan Bapak dodik, Waka Kurikulum SMK NU Tulungagung, Rabu, 08-08-2018, pukul 09.35 WIB

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 10.20 WIB.

“Sedangkan untuk menjalin tali silaturahmi yang baik dengan guru-guru yang lain biasanya saat istirahat atau tidak ada jam ajar, kami biasa ngobrol santai tukar pikiran maupun informasi. Biasanya yang tukar cerita tentang kondisi siswa di kelas, atau sekedar ngobrol santai yang penting komunikasi baik tetap dijaga, begitu mas. Setiap sebulan sekali kita juga melakukan agenda rutin *moondly meeting* untuk seluruh guru SMK NU Tulungagung. Disitu semua guru berkumpul untuk evaluasi bulanan.”⁶⁹

Dari paparan diatas juga diperjelas oleh Bapak Khozin kepala sekolah SMK NU Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Semua guru disini menjalin tali persadaraan dengan sangat baik. Bentuk kerekatan yang sudah terlaksana diantaranya: setiap jam istirahat guru-guru ngobrol sharing di kantor membahas masalah-masalah di kelas yang baru diajar, setiap sebulan sekali kita juga mengadakan rapat guru (*Moondly meeting*) disitu semua guru berkumpul untuk evaluasi. Disisi lain diluar jam-jam sekolah kita sesama guru juga biasa anjang sana saling berkunjung dari rumah guru satu ke rumah guru lainnya.”⁷⁰

Dari pemaparan diatas dikuatkan dengan hasil observasi dari peneliti, bahwa:

“Saat bel istirahat guru-guru keluar kelas dan menuju di kantor. Disana guru-guru berkumpul ngobrol ringan membicarakan hal-hal menarik yang mereka temui ketika melakukan pembelajaran di kelas. Dari pengamatan tersebut peneliti melihat suasana keakraban dan hangat antar sesama guru.”⁷¹

Dari sekian pemaparan diatas, peningkatan kompetensi sosial pada guru guna membina akhlak siswa yaitu dari pihak lembaga mengadakan atau menjalin komunikasi antara guru dengan wali murid, siswa dan sesama guru. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan, meliputi: sesama

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu, 04-08-2018, pukul 10.24 WIB.

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Khozin, Kepala Sekolah SMK NU Tulungagung, Senin, 30-07-2018, pukul 10.17 WIB.

⁷¹Observasi : Guru di kantor, senin, 30-08-2018

guru diadakan angjansana, komunikasi guru dengan siswa melalui pendekatan secara langsung, agar bisa selalu membina dan mengarahkan akhlak siswa, komunikasi antara guru dengan wali murid melalui pertemuan guru dengan wali murid, sosialisasi kegiatan sekolah, untuk wilayah masyarakat luas mengadakan kegiatan bakti sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, dengan membersihkan mushola dan masjid di lingkungan sekitar. Dari ketiga kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMK NU Tulungagung memiliki kompetensi sosial yang sangat baik. Dari bekal kompetensi tersebut maka guru mampu membina akhlak siswa dengan baik.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK NU Tulungagung.

Temuan Penelitian, kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru, sebagai salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Yakni : memahami karakter peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, menyiapkan strategi dalam pembelajaran, menciptakan kelas yang menarik dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Di SMK NU Tulungagung ini, kebanyakan guru telah mempunyai kompetensi ini dengan baik. Hasil temuan yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian yaitu meliputi:

a. Pengenalan karakter siswa dilakukan oleh guru secara langsung, dengan menilai tingkah laku maupun komunikasi secara mendalam. Setiap guru memiliki trik dan cara tersendiri untuk mengenali karakter dari siswanya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Baihaqi, S. Pd. I. Dengan cara mengenal lebih dulu karakter siswa, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan melakukan pembinaan akhlak.

b. Adanya pembuatan RPP untuk semua guru.

Dengan adanya kewajiban membuat RPP kepada semua guru sebelum awal ajaran baru dimulai, memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, karena di awal pembuatan RPP didalamnya juga mengkaji tentang materi apa yang sesuai untuk disampaikan dengan mengkaji dari aspek bahasan, bahasa dan sebagainya. Namun karena SMK NU berada di bawah naungan yayasan NU maka dalam pembuatan RPPnya harus selalu memiliki karakter ahlusunnah wal jama'ah An-Nahdliyyah.

c. Adanya kegiatan pendampingan Implementasi kurikulum 13.

Di SMK NU Tulungagung para guru mengikuti kegiatan pendampingan terkait perkembangan kurikulum. Dengan adanya perpindahan kurikulum KTSP menuju K-13, menuntut ibu / bapak guru yang harus mendapatkan pengajaran terkait dengan

perubahannya itu. Di sini waka kurikulum menghimbau kepada bapak ibu guru untuk mengikuti kegiatan atas perintah dari Kepala Sekolah.

- d. Adanya kemampuan guru dalam mengatur strategi pembelajaran agar lebih menarik.

Secara keseluruhan guru PAI di SMK NU Tulungagung tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar. Beberapa metode yang variatif juga diterapkan di kelas. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru yang ada di SMK NU Tulungagung. Hal tersebut sebagai upaya guru dalam memudahkan siswa siswi untuk memahami materi ajar. Dari sini memberikan gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan metode pembelajaran.

- e. Dilakukannya evaluasi pembelajaran dengan cara penilaian langsung kepada siswa berupa tes praktik satu-persatu.

Ketika proses pembelajaran telah disampaikan maka guru harus mengadakan evaluasi pembelajaran guna mengukur tingkat keberhasilan dalam penyampaian materi kepada siswa. Seperti yang disampaikan oleh beliau Bapak Imam Baihaqi, S. Pd. I., selain dengan penilaian segi teori untuk materi yang berkaitan dengan syariaat harus ada penilaian dengan cara praktik langsung dari setiap individu siswa.

2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK NU Tulungagung.

Hasil temuan peneliti di SMK NU Tulungagung tentang kompetensi kepribadian guru dapat dilihat dalam sosok guru yang penuh tanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Hal ini seperti yang dipaparkan di bawah ini:

- a. Semua guru di SMK NU Tulungagung sangat disiplin waktu, mulai disiplin saat datang ke sekolah maupun disiplin saat tidak mengajar. Aturan yang berlaku di sekolah mengikat seluruh warga sekolah. Walaupun siswa ada peraturan yang harus dipatuhi, maka gurupun diberlakukan sama. Guru wajib sudah datang ke sekolah pukul 06.45 WIB. Dan setelah bel masuk mereka wajib mengikuti sholat duha berjama'ah bersama dengan siswa. Selanjutnya membaca yaumiyyah bersama-sama dan dilanjutkan ngaji di kelas-kelas. Begitu juga saat guru tidak bisa masuk karena ada keperluan lain. Maka guru wajib izin kepada guru piket dan izin langsung kepada Kepala sekolah.
- b. Memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa. Dimana guru di SMK NU Tulungagung selalu memberikan contoh yang baik secara langsung kepada siswanya baik saat mengajar di kelas maupun saat bertutur sapa diluar kelas. Karena sesungguhnya guru adalah pribadi yang digugu dan ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu semua guru harus

memiliki tindak tanduk yang menunjukkan suri tauladan yang baik. Salah satu bukti keteladanan guru di SMK NU Tulungagung adalah bapak dan ibu guru selalu ikut sholat berjamaah, baik pagi sholat duha maupun siang sholat dhuhur. Berpakain yang rapi dan sopan. Selain itu keteladanan guru ditemui langsung oleh peneliti, bahwa guru selalu ramah senyum dan menyapa setiap bertemu siswa, sehingga memunculkan respect dari siswa dengan selalu menyalami guru yang baru datang.

- c. Guru bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam mendidik siswa, dimana guru PAI disini mampu menjalankan tugasnya dalam pengajaran, senantiasa mengawasi dan membimbing siswa-siswi agar selalu berperilaku baik.

3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK NU Tulungagung.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Peneliti mendapatkan hasil temuan di SMK NU Tulungagung sebagai berikut:

- a. Ketuntasan penyampaian materi, dimana guru SMK NU Tulungagung memiliki berbagai metode yang variatif dan menarik sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Sehingga, bukti nyata yang dihasilkan siswa mampu mencapai target KKM dengan standar nilai 90 dengan baik.

- b. Terampil dalam melakukan bantuan dan pembinaan terhadap peserta didik. Guru mampu menggunakan cara efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan maupun skill keagamaan. Dapat ditunjukkan salah satu contoh, kegiatan ngaji pagi sebelum pembelajaran dimulai. Siswa dibagi menjadi beberapa kelas menurut kriteria kemampuan membaca Al-qur'annya. Secara intens guru mendampingi siswa yang sama sekali belum bisa sampai benar-benar bisa membaca dengan lancar.
- c. Penguasaan materi, agar guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan maka guru di SMK NU Tulungagung mengambil langkah dengan senantiasa *update* informasi terkait materi pembelajaran melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan beberapa sumber bahan ajar yang sudah tersedia di perpustakaan.
- d. Guna meningkatkan kompetensi guru, setiap awal tahun pihak sekolah mengadakan diklat guru-guru PAI sebagai langkah untuk pembahasan pola pembelajaran terbaru. Selain itu kegiatan semacam *sharing* sesama guru PAI dengan guru senior, maupun perkumpulan dengan guru-guru dari sekolah lain yang tergabung dalam MGMP mampu

menambah wawasan pengalaman guru dan meningkatkan kompetensi profesional mereka.

4. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK NU Tulungagung.

Hasil temuan, kompetensi sosial ialah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Uraian diatas dipaparkan oleh peneliti dalam hasil temuan sebagai berikut:

- a. Bersosialisasi langsung dengan semua siswa melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas. Komunikasi siswa dengan guru sudah terjalin dengan baik. Dalam mendampingi siswa belajar guru melakukan pendekatan secara langsung. Memahami kondisi psikologi siswa serta latar belakang sosialnya. Guru PAI di SMK NU Tulungagung selalu membuka diri kepada siswa, agar siswa dan guru terjalin hubungan yang dekat, sehingga setiap permasalahan yang terjadi antara guru dengan siswa bisa segera diatasi. Sosialisasi guru dengan siswa diluar kelas melauai kegiatan-kegiatan pembiasaan rutin setiap hari, kegiatan senam pagi dan jum'at bersih, juga kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Adanya komunikasi yang baik antar guru dengan wali murid, baik melalui pertemuan wali murid yang diadakan tiap semester, atau

komunikasi personal antar guru dan wali murid untuk memantau perubahan perilaku siswa ketika dirumah dan disekolah. Guru di SMK NU Tulungagung sudah melaukan pola komunikasi berkelanjutan dengan wali murid, baik via telphon, sms atau chat whatsapp.

- c. Berkomunikasi baik kepada sesama guru.

Di SMK NU Tulungagung semua guru memiliki ikatan persaudaraan yang sangat erat. Dalam keadaan santai atau istirahat sesama guru selalu melakukan perbincangan-perbincangan ringan yang menciptakan susana hangat dan akrab antar guru. Disini semua guru juga sering mengadakan perkumpulan sesama guru untu menjalin tali silaturrahminya.

- d. Diselenggarakannya ajangsana sesama guru dari rumah guru satu ke rumah guru yang lainnya.

Sesama guru saling melakukan anjangsana dari ruah guru satu ke rumah guru lainnya. Selain setiap hari bertemu di sekolah, guru juga saling berkunjung ke rumah guru yang lain sekedar silaturahmi diluar ada keperluan yang memang mengharuskan bertemu. Dari kegiatan ini ikatan antar guru tidak hanya sekedar teman se profesi akan tetapi sesama guru terjalin ikatan yang lebih dari sekedar teman yaitu saudara.

- e. Adanya komunikasi yang baik antar guru dengan masyarakat sekitar.

Tali silaturahmi di SMK NU Tulungagung dengan masyarakat sekitar terjalin dengan sangat baik. Baik dari kegiatan yang diadakan sekolah ataupun masyarakat keduanya saling mengundang dan berpartisipasi. Seperti halnya kegiatan dies natalis sekolah pihak sekolah selalu mengundang masyarakat sekitar, kegiatan penyembelihan daging qurban pihak sekolah juga membagi daging ke masyarakat sekitar. Begitu sebaliknya jika lingkungan desa ada acara semacam peringatan HUT RI atau kegiatan lainnya pemerintah desa juga mengundang guru-guru SMK NU Tulungagung. Selain itu agenda rutin yang telah menjadi program sekolah yaitu, kegiatan bakti sosial setiap satu semester sekali dengan melibatkan seluruh siswa untuk keliling membersihkan masjid dan mushola terdekat. Dari kegiatan ini masyarakat sekitar sangat mengakui keberadaan sekolah dan terjalin hubungan yang sangat baik.